



PENDAMPINGAN TAHSIN METODE QIRO'ATIL DI RUMAH QUR'AN MANIMPALHOI
Suriyati*¹, Suriati², Muh. Anis³, Riska⁴, Nur Muzaina⁵, Sri Wahyuni⁶

1,2,3,4,5,6 Universitas Islam Ahmad Dahlan

*e-mail: suriyati.iaim@gmail.com¹



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Qur'an dengan baik. Sasaran dari kegiatan ini adalah 12 orang santriwati. Metode pendampingan dilakukan menggunakan metode qiro'ah dan talaqqi. Memberikan solusi permasalahan yang terjadi dengan menerapkan metode pembelajaran Qiro'ati. Hasil Program pendampingan tahsin metode Qiro'atil di Rumah Qur'an Manimpalhoi berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an para santri. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan teknis membaca, tetapi juga membentuk karakter cinta al-Qur'an sejak dini. Program pendampingan tahsin menggunakan metode Qiro'atil di Rumah Qur'an Manimpalhoi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an para santri. Melalui pendekatan yang sistematis dan berkesinambungan, para peserta menunjukkan kemajuan dalam aspek makhraj huruf, tajwid, serta kelancaran membaca. Metode Qiro'atil yang diterapkan terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan membaca al-Qur'an yang benar sesuai kaidah, terutama bagi santri pemula maupun yang masih memiliki kekurangan dalam bacaan. Selain itu, pendampingan ini juga memperkuat semangat belajar santri melalui pendekatan yang humanis, personal, dan penuh motivasi dari para pendamping

Kata Kunci: Tahsin; Metode Qiro'atil; Rumah Qur'an

Abstract

This mentoring aims to improve the ability to read the Qur'an well. The target of this activity is 12 female students. The mentoring method is carried out using the qiro'ah and talaqqi methods. Providing solutions to problems that occur by implementing the Qiro'ati learning method. The results of the Qiro'atil method tahsin mentoring program at the Manimpalhoi Qur'an House run effectively and have a real positive impact on improving the quality of the students' reading of the Qur'an. This activity not only strengthens the technical ability to read, but also forms a character of love for the Qur'an from an early age. The tahsin mentoring program using the Qiro'atil method at the Manimpalhoi Qur'an House has had a significant impact on improving the students' ability to read the Qur'an. Through a systematic and continuous approach, the participants showed progress in the aspects of letter pronunciation, tajwid, and reading fluency. The Qiro'atil method applied has proven effective in forming the habit of reading the Qur'an correctly according to the rules, especially for beginner students or those who still have shortcomings in reading. In addition, this mentoring also strengthens the students' enthusiasm for learning through a humanistic, personal and motivational approach from the mentors.

Keywords: Tahsin; Qiro'atil Method; Qur'an House

1. PENDAHULUAN

Membaca al-Quran dengan benar merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam (Syaifullah dkk., 2021). Bagaimana melafalkan huruf, sifatul huruf, beserta hukum tajwidnya (Fauzan, 2015). Tidak hanya cukup dengan membacanya saja, kitab suci al-Quran tentu harus dipelajari. Setiap muslim diwajibkan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam kitab suci al-Quran (Nisa dkk., 2023). Di dalam mempelajari al-Quran pun tidak bisa sembarangan.

Ada ilmu-ilmu yang harus dipelajari dalam proses belajar al-Quran, sebagaimana rasulullah bersabda didalam hadist nya. Artinya: "Sebaik-baik kalian ialah yg mencari (mempelajari) ilmu Alquran & mengajarkannya." (HR At Tirmidzi).

Hadis diatas menganjurkan kita untuk belajar ilmu al-qur'an dan lalu mengajarkannya, ilmu alqur'an itu sangat banyak, mulai ulumul al'quran, tafsir, asbabun nuzul, dan sampai membacanya. Untuk mempelajari ilmu al-qur'an tersebut tentu harus dapat membacanya, bagaimana ingin mempelajari isinya sementara tidak sanggup membacanya (Azhar dkk., 2021). Membaca al-Quran bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah swt. Oleh karena itu keterampilan membaca al-Quran perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca (Amrindono, 2022), memahami dan mengamalkan al-Quran dengan baik dan benar (Fauzan, 2015) Selain kewajiban mempelajarinya namun sebagai pahala selaku ibadah yang kita dapatkan sebagaimana hadist rasulullah saw bersabda: Artinya "Rasulullah -ṣallāllāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Orang yang membaca al-Quran dan ia mahir membacanya, maka ia bersama para malaikat yang mulia dan berbakti. Sedangkan orang yang membaca al-Quran dengan terbata-bata dan merasa kesulitan dalam membacanya, maka baginya dua pahala."

Penjelasan di atas menjelaskan orang yang mahir membaca al-qur'an maka ia bersama para malaikat (Syam, 2012), dan merupakan sebuah ibadah yang berbuah pahala bagi membacanya. dapat disimpulkan membaca al-qur'an dengan mahir tentu harus mempelajari tata cara membaca al-qur'an atau ilmu tajwid yang benar (Annuri, 2020). Walaupun orang-orang yang terbata bata membaca al-qur'an pun itu tetap mendapat pahala dari susah nya membaca al-qur'an, selaku ummat islam harus tetap berusaha atau ikhtiyar untuk mempelajari membacanya (Syam, 2012). Sampai membacanya benar sesuai kaidah yaitu, makhrijul huruf, dan tajwidnya sampai sempurna. Berbicara tentang membaca al-qur'an banyak yang mampu membaca, akan tetapi banyak yang ditemukan pandai membaca tapi tidak memperhatikan tajwid, bahkan ada yang mengetahui ilmu tajwid tetapi makhrijul hurufnya masih jauh dengan yang diharapkan (Annuri, 2020). Memang manusia tidak ada yang sempurna, akan tetapi belajar membaca al-Quran dengan baik dan benar adalah sebuah kewajiban.

Pondok ddm memiliki sebuah kajian rutin mengaji al-Quran yang dilaksanan setiap hari kamis oleh ustadz dan ustadzah kepada santri/wati. para santri/wati membaca al-Quran dengan bergiliran dan ustadzah menyimak bacaan al-Quran, bisa dikatakan tadarus al-Quran. Namun tidak dapat dipungkiri ternyata kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Quran tersebut sering sekali terjadi (Rizkiyana, t.t.). Bukan dikarnakan santri/wati tidak mengetahui huruf atau buta sama sekali, santri/wati mampu membaca al-Quran dan mengenal huruf dan melafalkannya akan tetapi masih banyak kekeliruan dalam ilmu tajwid nya dan bagaimana menuturkan huruf dengan baik dan benar sesuai hak atau sifatul huruf tersebut(Aulia, 2020). Kesalahan dalam membaca al-Quran tersebut yang dilakukan tidak dapat menyalahkan para santri/wati dikarnakan mereka memiliki latar belakang pendidikan umum. Walaupun demikian para santri/wati tetap memiliki semangat yang tinggi dalam membacanya, dan mereka selalu belajar secara mandiri dan memiliki semangat yang tinggi dalam

membaca al-Quran. Ketika kesalahan-kesalahan tersebut diajarkan para ustadz dan ustadzah, santri/wati sangat semangat dan berusaha untuk belajar bagaimana tajwid dan pelafalan huruf yang baik dan benar dapat dilihat dari kehadiran saat melaksanakan kajian tersebut.

Dengan kesalahan dan kekurangan yang terjadi dalam membaca al-Quran maka dilakukan pendampingan tahsinul al-Quran dengan menggunakan metode Qiro'ati. Metode Qiro'ati adalah salah satu Metode belajar baca al-Quran yang langsung mempraktekkan bacaan yang tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid (Muttaqin, t.t.). sederhana dan juga dapat dilakukan sedikit demi sedikit yang artinya tidak berpindah pada halaman selanjutnya apabila belum bisa membaca halaman tersebut dengan benar dan lancar. Metode Qiroati telah banyak mengantarkan para pelajar untuk dapat secara cepat mampu membaca al-Quran secara bertajwid. Diakui bahwa tujuan utama metode Qiro'ati bukan semata-mata menjadikan para pebelajar bisa membaca al-Quran dengan cepat dan singkat melainkan untuk menjadikan para pebelajar dapat membaca al-Quran secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (FAHRI HAIKAL, 2021). Ukuran standar kemampuan pebelajar yaitu para pebelajar mampu membaca al-Quran dengan lancar dan benar dan tidak memberi kepada pelajar yang bisa membaca tetapi tidak lancar (Gumati, 2020).

Salah satu hambatan dalam proses belajar di pondok dalam membaca al-Quran pada umumnya adalah tidak lancar membaca al-Quran, dan tajwid yang kurang tepat, begitu juga pelafalan huruf (Makhrijul huruf) pengajar belum menggunakan metode, hanya membaca biasa. Dengan dilaksanakan Metode Qiro'ati bertujuan untuk dapat meningkatkan bacaan al-Quran menjadi lebih baik dalam mengucapkan huruf (makhrijul huruf) dengan benar dan tajwid dengan baik sesuai kaidah-kaidahnya.

2. METODE

Kegiatan pendampingan tahsin metode Qiro'atil di rumah Qur'an Manimpahoi akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Observasi dan Koordinasi Awal

Tim pelaksana melakukan observasi langsung dan koordinasi dengan pengelola Rumah Qur'an Manimpahoi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan santri dalam membaca al-Qur'an, menentukan jadwal pelaksanaan, jumlah peserta, dan kriteria pendampingan, menyesuaikan pendekatan metode Qiro'atil dengan kondisi setempat.

b. Penyusunan Modul dan Media Pembelajaran

Tim menyusun modul tahsin berbasis metode Qiro'atil yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan santri, serta menyiapkan media pendukung seperti: lembar kerja dan buku panduan, rekaman audio Qiro'ah, video pembelajaran (jika memungkinkan).

c. Pelatihan Pendahuluan bagi Pendamping

Sebelum memulai tahsin, tim pelaksana memberikan pelatihan teknis kepada para pendamping (mahasiswa atau relawan lokal), meliputi: penguasaan metode Qiro'atil, teknik mendampingi anak-anak belajar al-Qur'an secara bertahap, etika dan adab dalam mengajar.

d. Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara rutin (misalnya 2–3 kali per minggu) selama durasi program. Kegiatan ini meliputi: pembelajaran kelompok kecil sesuai kemampuan bacaan masing-masing, Evaluasi mingguan untuk mengukur perkembangan bacaan (tajwid, makhraj, kelancaran), Sesi motivasi dan murojaah untuk memperkuat semangat belajar dan hafalan.

e. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan oleh koordinator lapangan dan pengurus Rumah Qur'an secara berkala. Evaluasi mencakup: tingkat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an santri, tingkat keterlibatan dan efektivitas pendamping, saran dan masukan dari peserta, wali santri, dan pengelola.

f. Penutupan dan Tindak Lanjut

Di akhir program, akan diadakan: wisuda tahsin simbolis atau penampilan hasil belajar santri, rekomendasi pengembangan berkelanjutan agar program dapat diteruskan oleh pengelola Rumah Qur'an secara mandiri atau bersama mitra lain (Hasanah dkk., 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses dan Tahapan Pendampingan Tahsin

Proses dan tahapan kegiatan pendampingan tahsin, Pelatihan baca al-Quran dalam kegiatan PKM ini dilaksanakan di mushallah pondok ddm, setelah melaksanakan shalat ashar berjamaah. Pendampingan tahsin dalam membaca al-Quran dilaksanakan dengan durasi sekitar 15-30 menit setiap pekannya. Metode tahsin yang diterapkan bermula dari ustadzah membacakan ayat al-Quran, lalu kemudian diikuti oleh santriwati yang hadir untuk membaca secara bersama-sama, kemudian ustadz atau ustadzah menunjuk salah satu peserta untuk mengulangi bacaan sedang yang lainnya memperhatikan. Selama pendampingan, santriwati yang hadir dalam hal ini jamaah yang berupa santriwati ikut menyimak penjelasan ustadzah. Selama proses praktikum, santriwati yang ditunjuk untuk mencoba membacakan ayat al-Quran dikoreksi secara langsung sehingga ia dapat langsung mengikuti bacaan yang benar berdasarkan hasil koreksian yang diterimanya

Peningkatan Kemampuan Tahsin

Berdasarkan evaluasi awal dan akhir yang dilakukan secara berkala, terdapat peningkatan yang jelas dalam aspek yaitu makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) yaitu santri yang semula belum memahami pengucapan huruf-huruf tertentu (seperti ط, ض, ش) kini sudah mampu melafalkannya dengan benar. Makharijul huruf adalah tempat atau titik keluarnya huruf-huruf hijaiyah saat diucapkan, yaitu dari mana suara huruf itu keluar dalam rongga mulut, tenggorokan, lidah, bibir, dan sebagainya. Pemahaman makharij sangat penting dalam tahsin karena kesalahan pada makhraj bisa mengubah arti suatu kata dalam al-Qur'an (Suriyati dkk., 2024).

Pada proses membaca, ustadzah menyebutkan hukum bacaan yang terkandung pada kalimat dalam satu ayat dengan memberikan contoh cara membacanya yang kemudian diikuti oleh santriwati (dalam hal ini anak santri itu sendiri). Cara tersebut dilakukan secara berulang-ulang hingga akhir bacaan ayat dari pada surat al-Qur'an yang telah disepakati bersama



Tajwid dasar santri mulai mengenal hukum nun sukun, mim sukun, dan mad, serta mampu menerapkannya dalam bacaan. Tajwid (تجويد) secara bahasa berarti "membaguskan". Dalam konteks membaca al-Qur'an, tajwid adalah ilmu untuk mengetahui cara melafalkan huruf-huruf al-Qur'an secara benar, sesuai dengan makhraj dan sifatnya (Nur, 2024). Kelancaran membaca yaitu rata-rata waktu membaca 1 halaman mushaf mengalami peningkatan kelancaran sebesar [misalnya: 40% lebih cepat] dibanding sebelum program berjalan. Kelancaran membaca al-Qur'an berarti kemampuan seseorang dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an secara lancar, runtut, tanpa terputus-putus, dan dengan bacaan yang benar sesuai tajwid. Ini merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam proses tahsin.

Setelah membacakan al-Qur'an sesuai kaidah tajwid (makhrijul huruf), ustadzah melakukan proses pengoreksian terhadap bacaan santriwati satu persatu dengan intens. Keterlibatan ustadzah dalam pengoreksian bertujuan untuk meningkatkan ketetapan dan kesempurnaan dalam membaca al-Qur'an, menghindari kesalahan dalam membaca al-Qur'an, meningkatkan kemampuan memahami dan menginterpretasikan al-Qur'an serta meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca al-Qur'an. Pada tahapan ini ustadzah mengoreksi secara langsung kepada santriwati yang telah ditunjuk membacakan ayat. Manakala terdapat kesalahan pada bacaan, misalnya pada makharijul huruf, panjang pendek ayat, harakat, dan sebagainya, maka ustadzah akan memberikan komentar sekaligus penjelasan yang sesungguhnya terkait bunyi ayat serta hukum bacaan yang terkandung didalamnya

Antusiasme dan Keterlibatan Santri

Santri menunjukkan semangat belajar yang meningkat seiring waktu. Hal ini tampak dari: Tingkat kehadiran santri yang konsisten di setiap sesi (di atas 85%). Santri aktif bertanya dan melakukan murojaah secara mandiri di luar waktu pendampingan. Adanya kompetisi kecil antar-santri yang mendorong semangat berlatih.



Peningkatan Kapasitas Pendamping

Para relawan pendamping juga mengalami peningkatan dalam hal: Penguasaan metode Qiro'atil. Keterampilan komunikasi dan pendekatan kepada anak-anak. Kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan jadwal mengajar.

Berdasarkan hasil pelatihan pendampingan tahsin, telah terlihat peningkatan dalam membaca al-Qur'an khususnya para santriwati yang hadir. Jika selama ini al-Qur'an hanya dibaca seadanya saja, maka melalui pelatihan pendampingan ini, para santriwati sudah mulai mawas diri dan berhati-hati dalam mengucapkan huruf atau ayat al-Qur'an. Sehingga kesalahan beransur-ansur membaik dan pengucapan huruf menjadi benar. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para santriwati akan lebih mudah membaca al-Qur'an, manakala selalu membiasakan dan melatih diri untuk membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode tajwid. Sehingga santriwati tidak canggung dalam mengucapkan setiap ayat yang dibacanya. Keunggulan dari metode tahsin yang diajarkan secara langsung ini memberikan penguatan sekaligus pengalaman bagi santriwati untuk mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga kesulitan membaca al-Qur'an berangsur menurun. Sebab kesulitan yang selama ini dirasakan ialah, al-Qur'an hanya dibaca berdasarkan apa yang didengar dari orang lain, tanpa mau belajar secara langsung melalui refrensi yang benar sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

Respon Pengurus dan Orang Tua Santri

Pengurus Rumah Qur'an dan wali santri memberikan respons positif terhadap program ini. Mereka menyatakan bahwa program tahsin ini membantu memperbaiki bacaan santri dengan lebih cepat, memberikan warna baru dalam sistem belajar mengaji yang lebih terstruktur dan menyenangkan, menumbuhkan kembali budaya belajar al-Qur'an secara disiplin di lingkungan Manimpahoi.

Pada dasarnya kemampuan baca al-Qur'an seseorang dapat diukur dari sejauh mana penerapan ilmu tajwidnya dan bagaimana kelancarannya dalam membaca al-Qur'an (Suriyati dkk., 2024). Kemampuan membaca al-Qur'an setiap anak atau setiap orang itu berbeda-beda (Anjani & Tasdiq, 2019). Ada beberapa indikator yang bisa dilihat misalnya; *pertama*, sudah dapat dikatakan lancar, apabila santri/wati tidak memiliki hambatan dalam membaca al Qur'an seperti terputus-putus atau tersendat saat melafadzakan ayat atau huruf al-Qur'an. *Kedua*, penerapan kaidah ilmu tajwid

dengan benar seperti mampu membaca kalimat berdasarkan panjang pendek dan hukum bacaan seperti idzhar, ikhfa', idgham dan lain sebagainya. *Ketiga*, mampu melafalkan huruf sesuai dengan makhrojnya (Nurhayati dkk., 2023).

Indikator di atas jika dikaitkan dengan kondisi awal sebelum pendampingan tahsin, maka dijumpai masih banyak di kalangan santri/wati dan juga peserta didik yang lain yang belum mampu membaca al-Qur'an secara Sempurna apabila dikaitkan dengan kaidah atau hukum-hukum bacaan al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid. Akan tetapi selama proses kegiatan dan pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan setiap pekannya, dapat memberikan pemahaman kepada peserta yang hadir, sehingga perbaikan membaca al-Qur'an meningkat

4. KESIMPULAN

Program pendampingan tahsin metode Qiro'atil di Rumah Qur'an Manimpahoi berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an para santri. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan teknis membaca, tetapi juga membentuk karakter cinta al-Qur'an sejak dini. Program pendampingan tahsin menggunakan metode Qiro'atil di Rumah Qur'an Manimpahoi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an para santri. Melalui pendekatan yang sistematis dan berkesinambungan, para peserta menunjukkan kemajuan dalam aspek makhraj huruf, tajwid, serta kelancaran membaca. Metode Qiro'atil yang diterapkan terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan membaca al-Qur'an yang benar sesuai kaidah, terutama bagi santri pemula maupun yang masih memiliki kekurangan dalam bacaan. Selain itu, pendampingan ini juga memperkuat semangat belajar santri melalui pendekatan yang humanis, personal, dan penuh motivasi dari para pendamping. Rumah Qur'an Manimpahoi sebagai lembaga pembinaan al-Qur'an telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tumbuhnya generasi yang cinta al-Qur'an. Diharapkan, kegiatan ini dapat terus berlanjut dengan dukungan semua pihak demi mewujudkan masyarakat yang melek baca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrindono, A. (2022). Metode pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 8–16.
- Anjani, R. Y., & Tasdiq, H. (2019). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak TPQ Al-Hidayah 1 Dusun Tugasari. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 28–33.
- Annuri, H. A. (2020). *Panduan Tahsin Tilawah Al-qur'an & Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-Kautsar. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=huBWEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA124&dq=selaku+ummat+islam+harus+tetap+berusaha+atau+ikhtiyar+untuk+mempelajarinya+membacanya&ots=MQzS0hYBd1&sig=Ju9qVPd6kY9zWiGrRmjptxzKuD4>
- Aulia, F. (2020). *Hubungan pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-qur'an kelas v di min 1 bandar lampung* [PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/9729/1/SKRIPSI%202.pdf>

- Azhar, N. N., Elisa, T., & Mulyawan, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(14), 70–79.
- FAHRI HAIKAL, F. (2021). *STUDI KASUS PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DIROSA PADA SISWA KELAS X IPA 1 SMAN 3 PALOPO* [PhD Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO]. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3572/1/SKRIPSI%20Fahri%20Haikal.pdf>
- Fauzan, A. H. (2015). Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Ar risalah: Media keislaman, pendidikan dan hukum Islam*, 15(1), 19–29.
- Gumati, R. W. (2020). Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 2(02), 38–57.
- Hasanah, U., Naimi, N., Sihotang, M. K., Munardi, B., & Hisan, K. (2020). Pkm Pembinaan Taman Baca Al Quran Dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah Di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 101–111.
- Muttaqin, I. (t.t.). *TAHSINUL QIRO'AH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUSSALAM MEGANG SAKTI MUSI RAWAS (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUSSALAM MEGANG SAKTI MUSI RAWAS)* [PhD Thesis, UIN FAS Bengkulu]. Diambil 7 April 2025, dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6998>
- Nisa, K. M., Mujani, A., & Romdhoni, A. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al Quran Di Desa Gunungsari Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. *Diplomasi: Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 53–59.
- Nur, M. J. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Empati dalam Pembelajaran PAI di SMPN 5 Sinjai. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(1), 97–105. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v7i1.678>
- Nurhayati, R., Urba, W., Suriyati, S., Ningsih, D. A., Amin, A., Suwito, A., Sartina, S., & Burhanuddin, B. (2023). Pendampingan BTA (Baca Tulis Al Qur'an) Dan Pembagian Mufrodad (Kosa Kata Bahasa Arab Pada Santri TK/TPA Di Desa Ancu. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 6–12.
- Rizkiyana, A. (t.t.). *PERAN TAHSINUL AL QURAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL QURAN SISWA DI SDIT AL-'IZZ SUKABUMI*. Diambil 7 April 2025, dari https://www.academia.edu/download/112720477/PERAN_TAHSINUL_AL_QURAN_DALAM_MENINGKATKAN_KUALITAS_BACA_AL_QURAN_SISWA_DI_SDIT_AL.pdf
- Suriyati, S., Suriati, S., Nur, A. T., Mytra, P., & Adillah, N. (2024). Pendampingan Halaqah Tahsin Guna Meningkatkan Kualitas Baca Qur'an Muslimah Sinjai. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 7–14.
- Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Quran. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10844>
- Syam, Y. H. (2012). *Mukjizat membaca Al-Qur'an*. MediaPressindo. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=GsuHEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=s+elaku+ummat+islam+harus+tetap+berusaha+atau+ikhtiyar+untuk+mempelajarinya+membacanya&ots=rYSvuZRQN-&sig=RF5D_pB2Yd6NQt5Va8oGPLwhD-0